

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat 5 (lima) penelitian terdahulu yang menjadi referensi:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Mayangsari & Fauzi (2023) Analisis Tren Produksi dan Konsumsi Kedelai di Indonesia	Analisis tren regresi linier sederhana	Tren produksi dan konsumsi kedelai di Indonesia pada periode tahun 1990-2022 memiliki tren yang meningkat.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
2.	Ningsih (2021) Analisis Tren Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia	Analisis tren linier, analisis tren non linier, analisis regresi ganda Co. Dauglas	Hasil nilai trend atau R2 produksi kedelai diperoleh sebesar 0,6049 atau 60,49% yang mencerminkan bahwa trenn produksi kedelai di Indonesia selama 27 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu untuk trend linier kedelai impor diperoleh nilai R2 sebesar 0,8137 atau 81,37%. Di samping itu melalui uji analisis kecenderungan polinomial non linier orde-4 diperoleh hasil bahwa selama 2 kali Indonesia mengalami keadaan siklus naik (produksi dan impor meningkat) dan turun (produksi dan impor menurun). Selain itu, berdasarkan tingkat elastisitas harga kedelai non domestik menunjukkan inelastis dengan perolehan koefisien 5,1327. Produk domestik bruto bersifat elastis dengan perolehan koefisien 8,3284 serta rasio kecukupan terhadap impor bersifat tidak elastis (inelastis) dengan perolehan nilai koefisien 5,5198.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
3.	<p data-bbox="443 387 568 461">Idris et.al (2023)</p> <p data-bbox="443 506 660 808">Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai Organik di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa</p>	<p data-bbox="699 387 906 421">Analisis SWOT</p>	<p data-bbox="963 387 1374 1704">Hasil dari analisis matriks SWOT menunjukkan bahwa berada di kuadran pertama, yang menandakan dukungan bagi strategi pertumbuhan. Dengan mempertimbangkan semua faktor kekuatan dalam pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder, terdapat potensi yang sangat baik untuk dilakukan pengembangan. Tingginya permintaan pasar untuk Kedelai Organik menciptakan peluang besar bagi para petani untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, ada strategi SO yang bisa diterapkan, yaitu meningkatkan produksi dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai dan menggunakan varietas kedelai grobogan sesuai kebutuhan entitas, memperbaiki perencanaan terkait kesesuaian bantuan benih dan kebutuhan benih, serta memastikan adanya sertifikat lahan organik dari pihak ICERT agar standar penggunaan lahan organik terpenuhi dan mendukung pertumbuhan kedelai organik di Kecamatan Sonder. Selain itu, pemanfaatan pupuk organik yang selalu tersedia dapat membantu dalam meningkatkan produksi kedelai.</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
4.	Gerung et.al (2022) Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai di Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selata	Analisis deskriptif menggunakan SWOT	Posisi usahatani kedelai berada kuadran ketiga yang menunjukkan penerapan strategi <i>turn-around</i> . Ini berarti usahatani kedelai menghadapi peluang pasar yang sangat besar, namun di sisi lain ada beberapa masalah internal yng bisa menghalangi pengembangannya. Beberapa strategi alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung kemajuan usahatani kedelai meliputi: (1) memanfaatkan lahan secara optimal untuk pengembangan dan peningkatan produksi kedelai; (2) mendorong keterlibatan aktif petani dalam kelompok tani; (3) menyediakan fasilitas untuk memasarkan hasil produksi ke industri pengolahan sesuai dengan harga pasar; (4) memperkuat peran lembaga keuangan dalam mempermudah petani mendapatkan Kredit Usaha Rakyat untuk modal; (5) memperbaiki kualitas sumberdaya petani melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang diikuti dengan SL- Iklim (SL- I); (6) memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi guna menghadapi persaingan dengan kedelai impor;

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
			(7) peningkatan kerjasama yang mencakup subsistem hulu, hilir, dan pendukung dalam hal penyediaan alat dan sarana produksi, industri pengolahan, modal, serta kepastian pembelian dan harga pasar agar petani tetap berfokus pada tanaman kedelai dan tidak berpindah ke komoditas lain
4.	Liecha (2024) Analisis Produksi teh di Indonesia	Analisis tren dan desain penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan analisis data sekunder	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi teh di Indonesia mengalami laju penurunan pada periode 2013-2022 sebesar 1,17% yang berarti ada pengurangan luas produksi teh sekitar 1690,8 hektar setiap tahunnya. Di sisi lain, pengembangan agroindustri teh di Indonesia memiliki potensi yang cukup potensial di masa mendatang, khususnya untuk industri minuman yang berbasis bahan baku teh dan untuk diversifikasi produk olahan teh.

Diolah Peneliti, 2025.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Komoditas Kedelai

Kedelai atau dalam bahasa latin memiliki nama lain *Glycine Soja* (kedelai kuning); *Soja Max* (kedelai hitam). Biji kedelai kaya akan kandungan protein, lemak, kalsium, lesitin, serat, vitamin, mineral, fosfor, dsb (Lagiman et al., 2022). Pemanfaatan biji kedelai dapat dibuat menjadi berbagai macam olahan seperti tahu (tofu), tempe, susu kedelai, kecap,

tepung kedelai, minyak (sebagai campuran dalam produk sabun, kosmetik, krayon, tinta), tauco (Kementrian Pertanian, 2016). Di Indonesia tingkat permintaan akan kedelai menunjukkan tren yang terus meningkat, tetapi disisi lain produktivitas kedelai cenderung turun sehingga pemerintah terus berupaya untuk melakukan impor demi menjaga ketersediaan kedelai.

Peningkatan permintaan kedelai di Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, dan perubahan selera (Zakiah dalam Ningsih, 2024). Menurut Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (2014) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas kedelai di Indonesia antara lain:

1. Penurunan daya saing antar komoditi dalam negeri.

Petani lebih memilih beralih menanam padi, jagung, cabai, dan tebu karena komoditas kedelai tidak memberi keuntungan yang baik.

2. Menurunnya daya saing di tingkat global.

Hal ini dikarenakan harga kedelai impor lebih murah dibandingkan dengan harga kedelai lokal.

3. Lemahnya kebijakan harga dan jaminan pasar untuk kedelai domestik.

4. Kepastian akan kebijakan tarif dan non tarif kedelai yang masih belum diperhatikan oleh pemerintah, sehingga produk impor terus meningkat.

Saat ini, produksi kedelai nasional ditopang oleh sepuluh provinsi yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan lainnya. Di sisi impor, negara asal pemasok kedelai

bagi Indonesia antara lain Amerika Serikat, Kanada, Brasil, Malaysia, Perancis, India, dan lainnya.

2.2.2 Analisis Tren

Analisis tren yaitu suatu metode analisis jangka panjang yang digunakan untuk melakukan *forecasting* di masa yang akan datang yang diperoleh dari rata-rata hasil perubahan dari waktu ke waktu dengan nilai relatif sama (naik atau turun). *Forecasting* membutuhkan berbagai macam informasi dalam setiap periode penelitiannya, sehingga perlu dilakukan pengamatan atau observasi mendalam yang membutuhkan waktu cukup panjang (Borromeu et al., 2019).

Hasil *forecasting* (peramalan) dinyatakan baik apabila semakin banyak informasi yang diperoleh, sebaliknya hasil peramalan dinyatakan kurang baik apabila data yang dikumpulkan atau diperoleh hanya sedikit. Menurut teori *time series* yang terpenting adalah ketepatan data yang diperoleh, serta waktu atau periode dari data yang tersedia. Secara umum persamaan garis linier dari analisis *time series* adalah :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Saputra, 2022

dimana :

Y merupakan variabel yang akan dianalisis pergerakan tren

X adalah variabel waktu (tahun).

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) adalah (Render et al., 2019) :

$$a = \Sigma Y / N \text{ dan } b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

Terdapat tiga macam model tren yaitu model linear, model kuadrat, model pertumbuhan eksponensial, dan model kurva- S (Saputra et al., 2022).

1. Model Linear

Model tren linier merupakan pendekatan yang memperlihatkan pola peningkatan atau penurunan dari nilai yang diprediksi dengan cara linier. Dalam analisis tren ini, koefisien β_1 menggambarkan perubahan rata-rata dari satu periode ke periode yang berikutnya.

2. Tipe Model Kuadratik

Model tren kuadratik adalah jenis model yang menunjukkan pergerakan nilai variabel yang tidak bergerak secara linier, baik naik maupun turun. Model ini terbentuk ketika data yang tergambar pada *Scatter Plot* menunjukkan hubungan kuadratik antara variabel dependen dan independen. Secara umum analisis tren ini sering dipakai dalam model kuadratik sebagai berikut:

$$Y = a + bX + cX^2$$

Sumber: Saputra, 2022

3. Tipe Model Eksponensial

Model tren eksponensial adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perubahan nilai variabel yang tidak bebas, dimana

fluktuasi tersebut dapat meningkat secara signifikan atau tidak linier. merupakan suatu model tren yang mempunyai nilai variable tidak bebas dapat bergerak naik secara berlipat ganda atau tidak liner. Secara umum, model persamaan dari analisis pertumbuhan eksponensial adalah:

$$Y = a \cdot b^x$$

Sumber: Saputra, 2022

4. Tipe Model Kurva-S

Model tren model kurva S merupakan suatu model yang digunakan untuk model *tren logistic Pearl Reed*. Model tren ini digunakan data runtun waktu sehingga mengikuti kurva berbentuk S.

$$Y = \frac{1}{a + b cX}$$

Sumber: Saputra, 2022

Penentuan model tren yang tepat dapat menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Membentuk analisis residual
2. Mengukur besar dari residual error
3. Prinsip parsimony (Render et al., 2019).

2.2.3 Strategi Pengembangan Usaha

2.2.3.1 Definisi Strategi Pengembangan Usaha

Secara etimologis, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” yang berarti militer dan “*ago*” yang berarti memimpin. Strategi dapat dipahami sebagai suatu proses manajerial yang bertujuan untuk

mengembangkan dan menjaga keselarasan antara tujuan, sumber daya, dan peluang pasar yang terus berubah, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan usaha dan produknya dengan cara yang mampu meningkatkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan (Kotler, 2008). Lebih jauh, strategi merupakan keterampilan atau seni dalam merencanakan tindakan dengan skala besar dan fokus jangka panjang (Pahlevi & Musa, 2023). Dalam konteks organisasi, strategi ini meliputi pola tindakan atau upaya yang dirumuskan untuk dapat beradaptasi dengan dinamika lingkungan. Di dunia bisnis, ini berarti memenuhi kebutuhan pasar serta kepentingan para pemangku kepentingan. Secara umum, strategi mencakup tiga aspek utama yaitu perumusan, pelaksanaan, dan pengendalian (As'ad & Fridiyanto, 2021).

Pengembangan usaha adalah suatu upaya yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk memberdayakan usaha. Upaya ini dilakukan melalui pemberian fasilitas, pendampingan, dan bantuan yang bertujuan untuk mendorong serta meningkatkan kemampuan daya saing suatu usaha (Nitisusanto, 2010). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual strategi pengembangan usaha mencakup penyusunan, pengintegrasian, dan analisis kondisi pasar baik dari segi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman). Hasil dari analisis akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah alternatif yang perlu diambil untuk mencapai tujuan perusahaan dan meraih keunggulan kompetitif.

2.2.3.2 Faktor-Faktor Strategi Pengembangan Usaha

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Manajemen, adalah suatu upaya membimbing dan mengarahkan melalui perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pendelegasian tugas secara proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Rohman, 2017).
- b. Pemasaran, keseluruhan proses sosial dan manajerial dimana masing-masing pihak memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan dan penawaran produk yang bernilai bagi pihak lain (Prasyorini & Fauziyyah, 2024).
- c. Keuangan, terkait dengan bagaimana individu, organisasi, atau entitas bisnis dapat meningkatkan, mengalokasikan, mengelola sumber daya uang dengan bijak, serta menghitung resiko dalam menggunakan keuangan.
- d. Produksi, kegiatan menghasilkan dan menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa (Diyanto, 2011).

2. Faktor Eksternal

- a. Ekonomi
- b. Sosial
- c. Pemerintah
- d. Teknologi

e. Kompetitif atau daya saing.

2.2.4.3 Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Fred R David terdapat tiga jenis strategi pengembangan usaha antara lain:

1. Strategi Pengembangan Produk

Proses perbaikan dan peningkatan nilai produk barang atau jasa bertujuan untuk menguatkan daya saing pasar.

2. Strategi Pengembangan Konsentrasi

Strategi dimana perusahaan fokus untuk memaksimalkan satu lini bisnis tertentu, dengan produk dan pasar yang spesifik.

3. Strategi Pengembangan Pasar

Upaya yang dilakukan perusahaan atau organisasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan dengan cara memperluas jangkauan pasar, baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional.

4. Strategi Inovasi

Upaya strategis perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui metode baru dan kreatif, baik itu dalam produk, teknologi, maupun layanan.

2.2.5 Literatur Review

Literatur Review atau kajian literatur adalah suatu ringkasan tertulis mengenai artikel yang diperoleh melalui jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori serta informasi dari masa lalu maupun saat ini kemudian mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan dalam

melakukan penelitian selanjutnya (Creswell, 2013). Menurut Gall, Borg, and Dall dalam (Rahayu et al., 2019) kajian literatur memiliki tujuan untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian, pembaharuan penelitian, menghindari pendekatan yang tidak efektif, mendapatkan pemahaman tentang metodologis, mengidentifikasi saran untuk penelitian berikutnya, dan menemukan landasan teori. Perbedaan metode *literatur review* dengan metode penelitian lain adalah terletak pada sumber dan cara pengumpulan data yang mengambil materi penelitian dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian yang berupa artikel ilmiah dan atau jurnal terkait variabel yang diteliti (Putri et al., 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Kedelai adalah komoditi hasil pertanian yang diperdagangkan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kedelai memiliki fungsi yang signifikan dalam mendukung perekonomian Indonesia. Sebagian besar kedelai dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk pembuatan tempe, tahu, tauco, kecap, susu kedelai, minyak, dan tepung kedelai. Meningkatnya konsumsi kedelai seiring dengan peningkatan permintaan sehingga menciptakan peluang bagi Indonesia untuk fokus pada produktivitas kedelai.

Analisis tren produksi kedelai dianalisis dari tahun sebelumnya 2015-2024. Setelah dilakukan tahapan analisis tren, maka selanjutnya melakukan *Systematic Literatur Review* untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani kedelai di Kabupaten Mojokerto. Konsep model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

